

Pengaruh Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa SMP Negeri 08 Bitung

Frantin F. Karundeng, Sesca D. Solang, Henry S. Imbar
Jurusan Kebidanan Komunitas Poltekkes Kemenkes Manado

ABSTRAK

Latar Belakang : Masalah kesehatan ibu berkaitan erat dengan masalah kesehatan reproduksi yang mencakup informasi dan edukasi yang komprehensif mengenai seksualitas, kontrasepsi, akses kepada aborsi legal dan aman, diagnosis Infeksi Menular Seksual (IMS) dan HIV/AIDS. Salah satu isu kesehatan reproduksi adalah masalah angka kematian ibu melahirkan (AKI) berkaitan erat dengan kehamilan pada usia remaja. Tingginya AKI dan rendahnya tingkat pemahaman akan kesehatan reproduksi. SMP Negeri 08 Bitung pada tahun 2012 terdapat 2 siswi kelas 3 yang berhenti sekolah karena hamil dan menikah. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh promosi kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan dan sikap siswa SMP Negeri 08 Bitung.

Metode : penelitian ini adalah *pre-eksperimental*, dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Post test* jumlah populasi 169 siswa dan sampel 63 responden. Teknik analisa data menggunakan uji *Paired Samples T-Test*.

Hasil : menunjukkan ada perubahan nilai mean skor pengetahuan siswa sebelum dan sesudah promosi kesehatan 5,54 dengan $p = 0,0001$; $t_{hitung} -37,410$ dan sikap siswa sebelum dan sesudah promosi kesehatan 6,46 dengan $p = 0,0001$; $t_{hitung} -37,873$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini memberikan makna bahwa ada pengaruh promosi kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan dan sikap siswa SMP Negeri 08 Bitung sehingga disarankan promosi kesehatan reproduksi remaja terus ditingkatkan melalui pendidikan yang diberikan melalui program puskesmas, pendidikan disekolah, keluarga dan masyarakat.

Kata kunci : Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja, Pengetahuan dan sikap

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) tahun 1984 merevitalisasi pendidikan kesehatan dengan istilah promosi kesehatan, kalau pendidikan kesehatan diartikan sebagai upaya perubahan perilaku maka promosi kesehatan tidak hanya untuk perubahan perilaku tetapi juga perubahan lingkungan yang memfasilitasi perubahan perilaku tersebut. Disamping itu promosi kesehatan lebih menekankan kepada peningkatan kemampuan hidup sehat, bukan sekedar berperilaku sehat pada tahun 1980 terjadi perdebatan tentang penggunaan istilah promkes dan

pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dalam promkes dalam arti luas, mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan/ mencapai kesehatan yang lebih baik⁽¹⁾.

Promosi kesehatan diIndonesia telah mempunyai visi, misi dan strategi yang jelas, sebagaimana tertuang dalam SK Menkes RI No. 1193/2004 tentang kebijakan Nasional Promosi Kesehatan. Visi, misi tersebut sejalan dan bersama program kesehatan lainnya mengisi pembangunan kesehatan dalam kerangka Paradigma Sehat menuju Visi Indonesia Sehat⁽²⁾

Millennium Development Goals (MDGs) merupakan komitmen global untuk mencapai kehidupan yang lebih baik serta kerangka pijakan yang digunakan untuk mencapai target-target pembangunan pada tahun 2015 mendatang. Target-target yang akan dicapai meliputi delapan isu strategis dalam pembangunan manusia, diantaranya penurunan angka kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, memerangi HIV/AIDS, malaria dan penyakit menular lainnya⁽³⁾ Data resmi Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2008 mencatat, rata-rata nasional angka kematian ibu melahirkan (AKI) adalah 228 per 100 ribu kelahiran hidup⁽⁴⁾.

Masalah kesehatan ibu berkaitan erat dengan masalah kesehatan reproduksi yang mencakup informasi dan edukasi yang komprehensif mengenai seksualitas, kontrasepsi, akses kepada aborsi legal dan aman, diagnosis Infeksi Menular Seksual (IMS) dan HIV/AIDS. Tingginya AKI dan rendahnya tingkat pemahaman akan kesehatan reproduksi merupakan indikator lemahnya pemerintah dalam melindungi, dan memenuhi hak warga Negara atas kesehatan reproduksi⁽⁴⁾.

Salah satu isu kesehatan reproduksi adalah masalah angka kematian ibu melahirkan (AKI) berkaitan erat dengan kehamilan pada usia remaja sehingga remaja sangat rentan dengan kesehatan reproduksinya. Jumlah remaja di Indonesia menurut Biro Pusat Statistik (BPS) 2005 mencapai 42 juta jiwa atau 19,34% dari jumlah seluruh penduduk Indonesia. Kelompok remaja, yaitu penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, di Indonesia memiliki proporsi kurang lebih 1/5 dari jumlah remaja perkiraan 1,2 miliar atau sekitar 1/5 dari jumlah penduduk dunia.

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan pesat baik fisik, psikologis maupun intelektual⁽¹⁾

Remaja bukanlah kelompok masyarakat yang selalu sehat. Perilaku beresiko yang mempengaruhi masalah kesehatan remaja meliputi tumbuh kembang (perubahan fisik dan psikososial), gizi, penyalahgunaan NAPZA, dan kesehatan reproduksi termasuk IMS/ISR dan HIV/AIDS. Pembinaan kesehatan reproduksi remaja dilakukan untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku hidup sehat bagi remaja, disamping mengatasi masalah yang ada. Dengan pengetahuan yang memadai dan adanya motivasi untuk menjalani masa remaja yang sehat, para remaja diharapkan mampu memelihara kesehatannya agar dirinya dapat memasuki masa kehidupan berkeluarga dengan reproduksi yang sehat⁽⁵⁾

Data dari Puskesmas Danowudu Kec. Ranowulu tahun pada 2011 terdapat 26 dari kasus pada kehamilan remaja dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 30 kasus pada kehamilan remaja. Data dari Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Puskesmas Danowudu pada bulan januari 2013 terdapat 4 Kehamilan pada remaja dengan usia 14-16 tahun. SMP N. 08 Bitung adalah salah satu sekolah yang terdapat di kecamatan Ranowulu yang berlokasi di kelurahan Batu Putih yang sebagian besar siswa siswinya bertempat tinggal di Kelurahan Batu Putih Atas dan Batu Putih Bawah. Jumlah keseluruhan siswa di SMP Negeri 08 Bitung sebanyak 169 siswa dan terdiri dari 8 kelas pada tahun 2012 terdapat 2

siswi kelas 3 yang berhenti sekolah karena hamil dan menikah.

Untuk itu peneliti ingin melakukan Penelitian yaitu “Pengaruh Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP Negeri 08 Bitung”

METODE

Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian *Pre-Experimental Design* dengan rancangan penelitian *One-Group Pretest-Posttest* untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan dan sikap siswa. Rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol) tetapi dilakukan observasi pertama (*pre-test*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program). Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan februari sampai Juni 2013. Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 08 Bitung. Variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat) pada penelitian ini adalah promosi kesehatan reproduksi remaja sebagai variabel bebas, pengetahuan dan sikap siswa SMP Negeri 08 Bitung sebagai variabel terikat. Instrument dalam penelitian ini adalah

leaflet dan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri 08 Bitung berjumlah 169 siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini 63 siswa tersebut diambil secara *Propositional Random Sampling* memakai rumus alokasi proporsional di tiap kelas. Data yang diperoleh melalui kuesioner selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji *Paired Samples T-Test* untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan dan sikap siswa SMP N 08 Bitung.

HASIL

Gambaran umum lokasi penelitian

SMP Negeri 08 Bitung yang terletak di Kelurahan Batu Putih Bawah Kecamatan Ranowulu dapat ditempuh dengan kendaraan roda 2 maupun roda empat ±45 menit dari pusat kota Girian, memiliki 8 kelas

Gambaran umum responden

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 17 April 2013 yaitu dengan melakukan pretest, setelah dilakukan perhitungan nilai pre test dilanjutkan dengan promosi kesehatan reproduksi remaja bertempat di SMP Negeri 08 Bitung dilakukan selama 45 menit

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur kategori remaja di SMP Negeri 08 Bitung Tahun 2013

Kategori	f	%
Remaja Awal (12-13 Tahun)	45	71,42
Remaja Tengah (14-16 Tahun)	17	26,9
Remaja Akhir (17-19 Tahun)	1	1,58

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden merupakan remaja awal yaitu berumur 12-13 tahun (71,42%).

Analisis statistik

Gambaran hasil analisis pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah promosi kesehatan reproduksi remaja menggunakan uji statistik *Paired Sample T-Test* dengan membaca nilai mean sebagai berikut :

Tabel 2. Perbedaan Skor Pengetahuan siswa sebelum dan sesudah Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP Negeri 08 Bitung Tahun 2013

Promosi Kesehatan	n	Mean	Selisih	Std. Dev	t_{hitung}	p
Sebelum Promosi	63	11,29	5,54	2,173	-37,410	0,000
Sesudah Promosi	63	16,83		1,792		

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Paired Sample T-Test* menunjukkan ada perbedaan nilai mean pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan. Nilai mean pengetahuan responden sebelum dilakukan promosi kesehatan yaitu 11,29 dengan standar deviasi 2,173 sedangkan pada pengukuran sesudah promosi kesehatan yang dilakukan 2 jam setelah promosi kesehatan didapatkan nilai mean pengetahuan 16,83 dengan standar deviasi 1,792. Hasil ini menunjukkan ada perbedaan nilai mean antara pengukuran

pengetahuan sebelum promosi kesehatan dan sesudah promosi kesehatan dimana terdapat peningkatan sebesar 5,54 poin dan standar deviasi menunjukkan sesudah promosi kesehatan jawaban responden menjadi lebih merata. Hasil uji statistik didapatkan t_{hitung} -37,410 ; p value = 0,0001 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini memberikan makna bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan siswa sebelum dan sesudah promosi kesehatan reproduksi remaja.

Tabel 3. Perbedaan Skor Sikap siswa sebelum dan sesudah Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP Negeri 08 Bitung, 2013

Promosi Kesehatan	n	Mean	Selisih	Std. Deviation	t_{hitung}	p
Sebelum Promosi	63	30,73	6,46	1,505	-37,873	0,000
Sesudah Promosi	63	37,19		1,795		

P Value < 0,05

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Paired Sample T-Test* menunjukkan ada perbedaan nilai mean sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan. Nilai mean sikap responden sebelum dilakukan promosi kesehatan yaitu 30,73 dengan standar deviasi 1,505 sedangkan pada pengukuran sesudah promosi kesehatan yang dilakukan 2 jam

setelah promosi kesehatan didapatkan nilai mean pengetahuan 37,19 dengan standar deviasi 1,795. Hasil ini menunjukkan ada perbedaan nilai mean antara pengukuran sebelum promosi kesehatan dan sesudah promosi kesehatan dimana terdapat peningkatan sebesar 6,46 poin. Hasil uji statistik didapatkan t_{hitung} -37,873 ; p value = 0,0001 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak H_a



diterima. Hal ini memberikan makna bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sikap siswa sebelum dan sesudah promosi kesehatan reproduksi remaja.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan membagikan kuesioner siswa di SMP Negeri 08 Bitung sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja Analisis data menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan dan sikap siswa sesudah diberikan promosi kesehatan dimana tidak memperlihatkan adanya responden yang mengalami penurunan pengetahuan sesudah diberikan promosi kesehatan.

Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan uji *paired sample t-test*, berdasarkan tabel *paired samples statistic* menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh pengetahuan siswa sebelum diberikan promosi kesehatan 11,29 mengalami peningkatan setelah diberikan promosi kesehatan menjadi 16,83 hasil uji *t* didapatkan nilai -37,410 dan signifikansi *p value* = 0,000 ($p < 0,05$). sedangkan sikap siswa sebelum diberikan promosi kesehatan 30,73 mengalami peningkatan setelah diberikan promosi kesehatan menjadi 37,19 hasil uji *t* didapatkan nilai -37,873 dan signifikansi *p value* = 0,000 ($p < 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan dan sikap siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa promosi kesehatan mempengaruhi pengetahuan dan sikap siswa SMP Negeri 08 Bitung tentang kesehatan reproduksi remaja. Peningkatan pengetahuan ternyata seiring dengan peningkatan sikap siswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Supardi dan Notosiwoyo (2006) yang menemukan bahwa penyuluhan dengan metode leaflet kepada masyarakat di Bogor memberikan pengaruh yang terlihat dengan adanya perubahan kesadaran dari masyarakat ⁽⁶⁾. Hal ini diduga terjadi interaksi yang baik saat sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan dimana kesadaran responden meningkat untuk menerima *pretest* akibat diberikan *post test*.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakanakan terhadap remaja berusia 13-18 tahun di wilayah desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto diperoleh bahwa promosi kesehatan reproduksi remaja dapat mempengaruhi perilaku seks sebelum menikah menjadi lebih baik pada remaja di Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto ⁽⁷⁾. Juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwono yang mengatakan bahwa metode ceramah efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang stress, juga memberi arti bahwa metode yang dilakukan oleh peneliti dapat membantu keefektifan dalam peningkatan pengetahuan siswa terhadap kesehatan reproduksi remaja ⁽⁸⁾

Promosi kesehatan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan terhadap masyarakat sehingga mereka mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri ⁽⁹⁾. Penyuluhan kesehatan merupakan proses suatu kegiatan pemberian informasi tentang hidup sehat untuk mengubah perilaku masyarakat. Penyuluhan kesehatan juga merupakan salah satu bentuk intervensi yang mandiri untuk membantu klien baik individu, keluarga,

kelompok maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya⁽¹⁰⁾. Hal ini sudah dibuktikan peneliti sebagai bidan komunitas dengan pendekatan proses kebidanan dengan pemberian penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja telah membawa hasil pada peningkatan pengetahuan siswa di SMP Negeri 08 Bitung.

Salah satu strategi untuk memperoleh perubahan perilaku menurut WHO yang dikutip oleh Notoatmodjo (2010) adalah dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran dan dapat dilakukan dengan pemberian penyuluhan kesehatan. Dimana pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia yang terdiri dari sejumlah faktor dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun pengalaman dari orang lain.⁽⁹⁾

Pendidikan kesehatan adalah sebuah upaya untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Visi dan misi pendidikan kesehatan reproduksi remaja juga akan menentukan sejauh mana efektifitas kegiatan tersebut dapat tercapai.

Karakter dasar kaum remaja dibelahan bumi manapun sama, ada kemauan berkembang, keberanian untuk bertindak sebagai pembaharu yang berbeda dari yang lain. Arus globalisasi menyebabkan terbukanya pendidikan dan wawasan bagi remaja. Th. Enik dan Sekti (2007) mengatakan rasa ingin tahu merupakan salah satu sifat manusia yang mendasari kemampuannya untuk belajar. Pelatihan melalui pendidikan formal ataupun nonformal dalam keluarga misalnya, memang diharapkan setiap insan memperoleh wawasan dari pendidikanya.

Wawasan merupakan segala sesuatu yang mampu diserap oleh panca indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, sentuhan dan rasa)⁽¹¹⁾

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap dirumuskan sebagai kecenderungan untuk menunjukkan perasaan, keyakinan, dan perilaku yang menetap, diarahkan terhadap orang, konsep, objek dan pendapat tertentu. Sikap berkaitan dengan penilaian. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan tentang reproduksi remaja terhadap sikap siswa SMP Negeri 08 Bitung maka diperoleh hasil yang menunjukkan ada perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan. Sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor pembentukan sikap yaitu : pengalaman pribadi, budaya, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi / lembaga pendidikan (agama), dan keadaan emosional. Orang lain yang dianggap penting adalah tenaga kesehatan, orang tua / mertua, suami dan semua yang dianggap mempunyai peran dalam penerapan makan beraneka ragam.

Promosi kesehatan dalam penelitian dilakukan melalui penyuluhan dengan metode ceramah yaitu salah satu cara menerangkan atau menjelaskan suatu ide, pengertian atau peran secara lisan kepada sekelompok pendengar yang disertai diskusi dan tanya jawab, sehingga responden memahami apa yang diberikan dan disampaikan. Selain itu, materi juga ditampilkan melalui media leaflet yang berisi informasi penting mengenai kesehatan reproduksi remaja dan disertai gambar yang menarik sehingga informasi dapat ditangkap dengan mudah. Melalui promosi kesehatan penyuluhan dan pembagian leaflet, responden yaitu siswa lebih antusias mendengarkan sambil memberikan respons yang baik. Hal ini dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan dalam waktu 2 jam setelah promosi



kesehatan, ternyata hasilnya sangat berpengaruh terhadap jawaban kuesioner. Jadi, dengan pemberian promosi kesehatan

yang efektif dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dep-Kes RI. Pedoman Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Puskesmas. Jakarta: Dep-Kes RI.; 2009.
2. Supiyati, Ambarwati. Promosi Kesehatan Dalam Perspektif Ilmu Kebidanan. Yogyakarta: Pustaka Rihama; 2012.
3. AMPL. MDGs Millenium Development Goals (Tujuan Pembangunan Millenium) Mutlak Dicapai, 2015. Jakarta: RI, CIDA dan UNICEF.; 2009.
4. Imron A. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: Dep-Kes RI.; 2012.
5. Dep-Kes RI. Komunikasi, Informasi, Edukasi Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Dep-Kes RI.; 2002.
6. Supardi, Notosiswoyo. Pengaruh Penyuluhan Obat Menggunakan Leaflet terhadap Perilaku Pengobatan Sendiri di Kota Bogor. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. 2006;Volume 9 , nomor 4,:1-6.
7. Rinawati. Pengaruh promosi kesehatan reproduksi remaja terhadap perilaku seks sebelum menikah dan pencegahan penyakit menular seksual di desa Jabon Kecamatan Mojanyar Kabupaten Mojokerto. [Thesis]: UNS-Pascasarjana Prodi Kedokteran Keluarga, Surakarta.; 2011.
8. Purwono Andi. Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang stress melalui ceramah pada remaja di SMPN 34 Semarang. : Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang; 2009.
9. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: RinekaCipta; 2010.
10. Fitriani S. Promosi Kesehatan. Jakarta Jakarta: Graha Ilmu; 2011.
11. Enik Th. M, Atmojo A.S.S. Memahami Psikologi Remaja. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama; 2007.